

PERAN MODAL SOSIAL SEBAGAI MODAL PENGEMBANGAN CREDIT UNION KELING KUMANG KABUPATEN SINTANG

Imam Asrori¹, Venny Adhita Octaviani²

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Univesitas Kapuas Sintang,

Jl. Y.C. Oevang Oeray Nomor 92 Baning Kota, Imam_unka@yahoo.co.id

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Univesitas Kapuas Sintang,

Jl. Y.C. Oevang Oeray Nomor 92 Baning Kota, adhitavenny@gmail.com

Abstract: *The Purpose of the research was to identify, how the role of social capital was in the development of a credit union of “Keling Kumang” that consisted of the Strategy of the board of the Credit Union in developing a trust, network development, and the establishment of a shared value. The data for the research was collected through interview, observation, as well as documentation. Based on the result of the interviews, it was concluded that social capital has been taken into account in the development process of “Keling Kumang” Credit Union. The element of social capital in the forms of trust, networks and shared value have been fundamental for the Credit Union of “Keling Kumang”. The strategy that have been applied to raise trust was by the implementation of open and transparant management of the credit union; in the process of the networks development, the strategy was by the application of cooperation with institutions, both domestic and foreign ones, and also developing a member enterpreneurs whereas in the development of a shared value, was through education and undergoing some activities of “Keling Kumang” Credit Union which were based on the shared value. The indicators of the development of the Credit Union of „Keling Kumang” were the raising number of members, raising amount of savings, as well as the assets of the Credit Union of „Keling Kumang”.*

Keywords: *social capital, trust, networks, shared value.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran modal sosial dalam pengembangan *Credit Union* Keling Kumang yang terdiri dari strategi pengurus dalam menumbuhkan kepercayaan (*trust*), mengembangkan jejaring (*networks*), dan mengembangkan nilai inti (*shared value*). Dalam penelitian ini data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber yang terdiri dari 3 orang anggota dan 3 orang pengurus diperoleh kesimpulan bahwa modal sosial turut ambil bagian dalam proses pengembangan *Credit Union* Keling Kumang. Unsur modal sosial berupa kepercayaan (*trust*), jejaring (*networks*) dan nilai inti (*shared value*) menjadi bagian mendasar dalam *Credit Union* Keling Kumang. Strategi yang dilakukan *Credit Union* Keling Kumang untuk menumbuhkan kepercayaan (*trust*) yakni dengan melakukan pengelolaan CU secara terbuka dan transparan, dalam proses pengembangan jejaringan (*networks*) strategi yang dilakukan adalah dengan menjalin kerjasama dengan lembaga luar negeri maupun dalam negeri dan membangun unit usaha anggota, dalam proses pengembangan nilai inti (*shared value*) dilakukan melalui pendidikan serta menjalankan kegiatan *Credit Union* Keling Kumang berlandaskan pada nilai inti yang dimiliki. Indikator perkembangan *Credit Union* Keling Kumang yakni pertumbuhan jumlah anggota, jumlah simpanan dan aset yang dimiliki.

Kata Kunci: modal sosial, kepercayaan (*trust*), jaringan (*networks*), nilai (*value*)

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang pada saat ini adalah kemiskinan upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan kemiskinan, yaitu dengan pengembangan Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) yang saat ini dekat dengan karakteristik penduduk miskin, dengan meningkatnya pertumbuhan UMKM tentunya banyak masyarakat yang membutuhkan dana, salah satu kebijakan pemerintah adalah memberikan sumber dana atau kredit kepada UMKM namun hal tersebut terkendala dikarenakan sumber modal yang berasal dari pemerintah bersifat terbatas.

Koperasi, khususnya koperasi simpan pinjam dan *credit union*, menjadi alternatif sumber pembiayaan bagi UMKM dengan menyediakan akses modal berbasis keanggotaan, yang umumnya lebih mudah dijangkau dibanding lembaga keuangan formal.

Secara kelembagaan *Credit Union* tersebut merupakan sebuah lembaga keuangan swasta yang mempunyai aspek legal formal setipe Koperasi yang juga banyak berkembang di Indonesia. Berbeda dengan pola kredit yang ditawarkan perbankan pada umumnya, *Credit Union* sebagai lembaga kreditur tidak selalu mensyaratkan angunan fisik bagi setiap debiturnya, tetapi dengan kepercayaan dari pengurus kepada anggotanya.

Secara internasional, *Credit Union* berlandaskan prinsip yang ditetapkan oleh World Council of Credit Unions

(WOCCU) dan juga dianut oleh gerakan CU di Indonesia. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: 1) Keanggotaan terbuka dan sukarela (*Open and Voluntary Membership*); 2) Pengendalian secara demokratis oleh anggota (*Democratic Member Control*); 3) Partisipasi ekonomi anggota (*Member Economic Participation*); 4) Otonomi dan kemandirian (*Autonomy and Independence*); 5) Pendidikan, pelatihan, dan informasi (*Education, Training, and Information*); 6) Kerjasama antar koperasi (*Cooperation among Cooperatives*); 7) Kepedulian terhadap komunitas (*Concern for Community*). (WOCCU, 2024)

Prinsipnya, melalui simpan-pinjam berdasarkan kerjasama dan saling percaya, sehingga kehadiran *Credit Union* dapat diterima oleh masyarakat dan pelaku usaha kecil sebagai alternatif penyedia akses permodalan di samping perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

Modal sosial adalah jaringan relasi, norma, dan kepercayaan yang memungkinkan individu maupun kelompok untuk bekerja sama, berbagi sumber daya, dan mencapai tujuan kolektif (Claridge, 2018).

Dalam konteks pembangunan ekonomi, modal sosial memperkuat partisipasi masyarakat, solidaritas, serta akses informasi dan permodalan, sehingga relevan untuk mendukung UMKM dan koperasi. Modal sosial juga dipahami sebagai aset non-material yang memperkuat daya saing, inovasi, dan keberlanjutan usaha kecil melalui kolaborasi dan jejaring sosial (OECD, 2021). Penelitian terbaru di Indonesia

menegaskan bahwa modal sosial berfungsi sebagai perekat sosial yang meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan ekonomi, terutama melalui kepercayaan (*trust*) dan gotong royong (Hidayat & Sulastri, 2020; Santoso & Utami, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah eksplorasi mendalam terhadap suatu sistem yang terikat (*bounded system*) berdasarkan pengumpulan data yang mendetail dari berbagai sumber informasi. (Cresswell & Pothm, 2018)

Subjek penelitian dalam penelitian ini ada beberapa orang yaitu ketua pengurus CU Keling Kumang dan Keling Kumang Group, CEO CU Keling Kumang, manajer *branch office* Kelam Permai dan tiga orang anggota dari CU Keling Kumang. Teknik pengumpulan data berpedoman pada observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan CU saat ini tidak terlepas dari peran serta penggiat CU, mereka yang merintis dan berusaha memperkenalkan gerakan ini di tengah masyarakat Indonesia yang mempunyai permasalahan ekonomi yang tak kunjung menemukan jalan keluar. Memang CU bukanlah satu-satunya

gerakan ekonomi yang mencoba mengentaskan kemiskinan rakyat Indonesia, ada beberapa gerakan ekonomi lain yang juga mempunyai visi yang sama dengan CU. Namun cara yang dilakukan oleh CU sedikit berbeda dengan apa yang dilakukan oleh lembaga keuangan yang lain. Jika pada lembaga keuangan lain seperti bank umum maupun BPR hanya sebatas memberikan pelayanan dalam hal keuangan sedangkan CU selain memberikan pelayanan keuangan juga memberikan pendidikan. Maka ada sebuah istilah yang cukup dikenal di CU yakni, “CU dibangun dengan pendidikan, dikembangkan dengan pendidikan dan dikontrol dengan pendidikan”.

Keberhasilan pengurus dan staf manajemen dalam mengembangkan CU Keling Kumang ditunjukkan dengan jumlah anggota yang terus bertambah, jumlah aset yang terus meningkat, beberapa penghargaan yang diperoleh, berjejaring dengan lembaga lain di atasnya maupun di bawahnya, membangun komunitas yang membantu anggota untuk berkembang dan pembukaan tempat pelayanan baru. Tidak dapat dipungkiri ada peran pengurus dan staf manajemen yang berusaha menumbuhkan kepercayaan masyarakat, membangun jaringan dan mengembangkan nilai inti CU Keling Kumang.

1. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan mempunyai peran penting bagi perkembangan CU, nilai kepercayaan ini akan melahirkan sikap terbuka, jujur dan empati antara CU dan anggota yang pada gilirannya tercipta hubungan kerjasama yang kuat dan baik dalam CU Keling Kumang. Upaya CU Keling Kumang dalam menumbuhkan kepercayaan anggota tidak serta merta hanya menggunakan uang namun lebih pada pendekatan dan prestasi yang diperoleh. Modal utamanya adalah jiwa kepercayaan dari para anggota sendiri yang dimotori sikap solidaritas untuk mengusahakan hidup secara lebih baik. Setiap anggota diwajibkan menyumbang dari kasnya secara teratur yang nantinya akan digunakan untuk membantu anggota yang membutuhkan bantuan.

Kepercayaan dalam CU Keling Kumang mempunyai arti penting, terlebih lembaga ini mempunyai bentuk yang sama dengan koperasi. Rasa percaya anggota pada CU Keling Kumang ditumbuhkan melalui pendidikan dasar, sehingga pendidikan menjadi kunci perkembangan CU Keling Kumang. Pendidikan dasar CU bersifat wajib bagi anggota, pendidikan dasar ini berisi tentang filosofi CU, analisa

sosial, cerdas mengelola uang, memperkenalkan profil CU, jenis produk simpanan, pinjaman dan produk sosial. Melalui pendidikan yang baik dan rutin, CU mampu membuat masyarakat cerdas mengelola dan mencari berbagai sumber pendapatan produktif baru.

Fokus CU Keling Kumang bukan lagi menambah anggota dan aset tetapi lebih pada peningkatan taraf hidup anggota. CU mengembangkan pendidikan *financial capability* (FC) yang sebelumnya disebut dengan *financial literacy*. Pendidikan telah menjadi pintu utama bagi pengurus CU Keling Kumang untuk menumbuhkan kepercayaan, karena dalam pendidikan dasar terjadi komunikasi dua arah antara pengurus, staf manajemen dan anggota. Dengan pendidikan, calon anggota dan anggota CU Keling Kumang dapat memahami bagaimana sistem yang ada di CU sehingga mempunyai landasan yang cukup untuk menaruh kepercayaan.

Selain dengan memberikan pendidikan upaya yang dilakukan oleh pengurus dan staf manajemen ialah dengan mengelola CU Keling Kumang secara demokratis, transparan dan terbuka. Langkah ini dinilai cukup baik dan positif, karena dengan pengelolaan secara

demokratis, transparan dan terbuka dengan langkah kongkret penyampaian laporan keuangan kepada anggota maka tidak ada keraguan dalam diri anggota.

Kepercayaan menginginkan adanya kejujuran, pada CU Keling Kumang kejujuran itu ditunjukkan dengan pengelolaan secara transparan. Kepercayaan anggota juga diperlukan oleh pengurus dan staf manajemen dalam mengelola CU Keling Kumang, karena tidak dapat dipungkiri bahwa tanpa adanya kepercayaan maka tidak ada yang dapat dikelola. Tidak dipercaya berarti tidak ada pertambahan jumlah aset dan jumlah anggota atau lebih buruk lagi, tidak ada orang yang mau bergabung menjadi anggota.

Usaha yang dilakukan oleh pengurus dan staf manajemen dalam menumbuhkan kepercayaan membuahkan hasil yakni jumlah anggota yang terus bertambah, jumlah aset yang terus meningkat, beberapa penghargaan yang diperoleh, berjejaring dengan lembaga lain di atasnya maupun di bawahnya, membangun komunitas atau unit bisnis yang membantu anggota untuk berkembang.

Rasa percaya (*trust*) mengurangi biaya dan waktu. Hal ini ternyata dapat dibuktikan di CU Keling

Kumang, dimana anggota yang menaruh kepercayaan pada CU kemudian memanfaatkan produk yang ditawarkan. Setelah anggota tersebut memperoleh manfaat yang cukup baik dengan menjadi anggota dan merasa yakin bahwa uang yang ditabung akan dikelola dengan baik, kemudian anggota tersebut menyampaikan informasi tentang CU Keling Kumang kepada sanak saudara, teman dan kenalan sehingga orang yang diberi informasi tersebut bergabung menjadi anggota CU Keling Kumang. Informasi dari mulut ke mulut seperti ini tentunya akan mengurangi biaya dan waktu bagi pengurus dan staf manajemen dalam melakukan sosialisasi karena secara tidak langsung membantu pengurus dan staf manajemen CU Keling Kumang yang memberikan penjelasan pada calon anggota.

2. Jaringan (*Network*)

CU Keling Kumang mencoba membangun jaringan kerjasama ekonomi masyarakat dalam sebuah lembaga yang mengakomodasi keinginan masyarakat untuk dapat terlepas dari kehancuran keuangan dan kemiskinan, selain itu juga CU Keling Kumang menjalin jaringan dengan beberapa lembaga luar untuk membantu berkembang. CU Keling Kumang membentuk sebuah

pola kerjasama untuk saling membantu dalam hal keuangan dengan melakukan pengelolaan keuangan secara baik.

CU Keling Kumang memang memiliki semangat ekonomi demokrasi yakni “dari oleh dan untuk anggota” seperti halnya pada koperasi, namun untuk lebih memperkokoh gerakan ekonomi kerakyatan dalam bentuk CU, maka CU Keling kumang yang merupakan CU primer berjejaring dengan CU skunder yang ada di atasnya. Dalam hal ini, CU Keling Kumang berjejaring dengan ACCU (*The Association of Asian Confederation of Credit Union*), Solidaridad, *Good Return*, *Microsave*, Inkopdit, IMA (*Indonesia Microfinance Association*), Puskhat dan KKG. Dengan adanya jaringan-jaringan ini diharapkan dapat membantu CU Keling Kumang untuk maju dan berkembang, dapat saling mendukung, dan saling kerjasama. CU Keling Kumang memiliki 2 mitra internasional yaitu *Good Return* dari Australia dan *Microsave* yang bermarkas di India.

Manfaat yang diterima CU Keling Kumang berjejaring dengan 1) ACCU (*The Association of Asian Confederation of Credit Union*) yaitu dimana CU Keling Kumang menerima bantuan teknis, pelatihan,

penelitian dan pertukaran informasi. 2) Solidaridad membantu untuk memperkuat anggota, selain itu adapula kerjasama antara Solidaridad, CU Keling Kumang yang bekerja sama dengan *World Education* Australia memberikan bantuan untuk memperbaiki kehidupan dan dan penghidupan petani sawit mandiri di provinsi Kalimantan Barat. 3) *Good Return* membantu mengembangkan keuangan mikro dan pengembangan keterampilan untuk mengatasi kemiskinan. 4) *Microsave* memberikan bantuan pada 8 kegiatan untuk memperkuat CU Keling Kumang. yaitu: (1) mengembangkan kebijakan kredityang lebih mudah dan murah; (2) manajemen keterlambatan pinjaman; (3) peningkatan *Management Information System* yang lebih baik; (4) meningkatkan kontrol dan audit internal; (5) memperdalam manajemen keuangan; (6) meningkatkan manajemen SDM; (7) meningkatkan tata kelola yang lebih baik; (8) melakukan pemetaan proses bisnis CU Keling Kumang. 5) Induk Koperasi Kredit (INKOPDIT) membantu dalam mengembangkan lembaga sehingga memiliki jaringan usaha koperasi keredit yang kuat, sehat dan mandiri. 6) IMA (*Indonesia Microfinance Association*)

meningkatkan akses dan kesempatan untuk belajar antar praktisi keuangan mikro, memperkuat kemitraan, bertukar pengalaman, berbagi informasi, kolaborasi dan sinergi yang menguntungkan anggota. 7) PUSKHAT memberikan bantuan salah satunya berupa ASIM (Asuransi Simpanan) dan APIN (Asuransi Pinjaman), sehingga anggota dari CU Keling Kumang tidak perlu khawatir akan uang yang mereka simpan dan juga memberikan keamanan bagi pihak CU akan dana yang di pinjam anggota. Selain itu masih banyak lagi manfaat yang diperoleh dengan berjejaring dengan lembaga-lembaga yang menaungi CU Keling Kumang ini.

CU Keling Kumang juga memiliki jaringan intern yaitu jaringan yang berada dan didirikan oleh CU Keling Kumang sendiri. CU Keling Kumang yang sudah menjadi *holding* (Keling Kumang Grup) memiliki beberapa unit usaha yang dikelola anak usaha berbentuk koperasi. Unit usaha tersebut antara lain hotel (Koperasi Jasa Ladja), ritel dan minimarket (Koperasi Konsumen Lima Dua/ K52), pertanian (Koperasi Tujuh-Tujuh/ K77), serta unit usaha lainnya seperti pendidikan (sekolah dan perguruan tinggi).

3. Nilai Inti (*Shared Value*)

Sebagai sebuah organisasi sekaligus sebagai lembaga keuangan, CU mempunyai nilai inti yang harus disepakati bersama. Nilai inti tidak dapat dipisahkan dari CU itu sendiri karena nilai inti yang mengawal keberadaan CU dan dijadikan sebagai sebuah pedoman bagi pengurus maupun anggota CU.

CU Keling Kumang memiliki 5 pilar yaitu, pendidikan, swadaya, solidaritas, inovasi dan persatuan. Lima pilar ini adalah kunci apakah gerakan CU akan berkembang atau tidak. CU Keling Kumang menganut nilai inti yang di bentuk oleh KKG sebagai lembaga yang menaungi CU Keling Kumang, yang dikenal dengan INVICTUS, namun untuk prinsip masih sama dengan prinsip yang dianut oleh CU lainnya yang berlaku di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Dalam mengembangkan nilai inti, pengurus CU Keling Kumang melakukan diskusi, mempelajari, dan bekerjasama dengan lembaga terkait. Di CU Keling Kumang ada banyak nilai yang menjadi landasan bagi kegiatan yang dijalankan. Nilai inti CU Keling Kumang diantaranya *integrity* (integritas), *network* (berjejaring), *value creation* (penciptaan nilai), *innovation* (inovasi), *credibility* (kredibilitas),

togetherness (kebersamaan), *unity* (kekompakan), dan *speed* (kecepatan) atau disingkat INVICTUS.

Integrity (integritas) pada CU Keling Kumang dimana setiap anggota diwajibkan untuk memiliki kejujuran, keterbukaan dan konsistensi yang tinggi terhadap lembaga. *Network* (jaringan) dimana seluruh anggota dan aktivis diminta terus memperkuat jaringan demi perkembangan lembaga. *Value creation* (penciptaan nilai) nilai kreasi, CU Keling Kumang melakukan pelayanan yang baik kepada semua anggota secara adil tanpa memandang seberapa besar jumlah asetnya. *Innovation* (inovasi), CU Keling Kumang melakukan inovasi dengan meluncurkan program *System Information Puskhut* (SIP) yang merupakan terobosan baru guna memaksimalkan pelayanan kepada anggota, program ini memberi kemudahan bagi anggota untuk melakukan transaksi keuangan. *Credibility* (kredibilitas), para aktivis dan anggota senantiasa menjaga kepercayaan agar tetap menjadi orang terpercaya, bertanggung jawab atas segala perbuatan dan tindakan, serta bekerja secara ikhlas. Mengedepankan kepentingan anggota diatas kepentingan pribadi, keluarga dan golongan. *Togetherness*

(kebersamaan) para aktivis CU Keling Kumang wajib memperlakukan semua anggota secara adil dan tidak diskriminatif. *Unity* (kekompakan) adalah nilai dimana para anggota dan aktivis harus solid dalam bertindak untuk mencapai tujuan bersama. *Speed* (kecepatan) untuk tetap unggul dan selalu terdepan maka sektor rill harus menaruh unsur kecepatan dalam berkarya.

Dengan menjalankan dan mengembangkan nilai inti, maka CU Keling Kumang dapat terus berkembang hingga saat ini. Bersandar pada norma-norma dan nilai-nilai bersama, asosiasi antar manusia tersebut menghasilkan kepercayaan yang pada gilirannya memiliki nilai ekonomi yang besar dan terukur”.

dengan menjalankan nilai yang ada pada CU Keling Kumang dan terus berupaya mengembangkannya agar menyetuh semua aspek dalam CU pada akhirnya ikut mendukung perkembangan CU Keling Kumang. Nilai inti tidak berhenti hanya menjadi landasan tetapi juga perlu dikawal agar pelaksanaan CU tidak keluar dari nilai inti yang ada.

Ketika membicarakan modal sosial (*social capital*) pada intinya kita sedang mempelajari bagaimana sebuah masyarakat bekerjasama

membangun suatu jaringan untuk mencapai tujuan bersama untuk memperbaiki kualitas kehidupan. Bagaimana sebuah masyarakat membentuk pola interaksi antar individu dalam kelompok dan antar kelompok dengan ruang perhatian pada jaringan sosial, norma, nilai dan kepercayaan antar sesama yang lahir dari sebuah kelompok adalah merupakan dimensi utama dalam kajian modal sosial.

CU Keling Kumang sebagai sebuah gerakan perubahan sosial yang menekankan pada fungsi pembangunan yang berpusat pada manusia menjadikan modal sosial ini sebagai sebuah poin penting untuk mencapai tujuan-tujuannya disamping modal material dan modal kultural. Sikap saling memperhatikan, saling memberi dan menerima, sikap partisipatif, dan saling percaya dan mempercayai ini merupakan beberapa sikap yang mendorong terbentuknya modal sosial

Unsur pokok dalam modal sosial, diantaranya adalah: partisipasi dalam jaringan (*network*), *trust* (rasa percaya), dan nilai (*Share value*), CU sebagai organisasi modern yang berorientasi pada tujuan dibentuk oleh unsur-unsur pokok modal sosial ini. Efektifitas CU Keling Kumang untuk

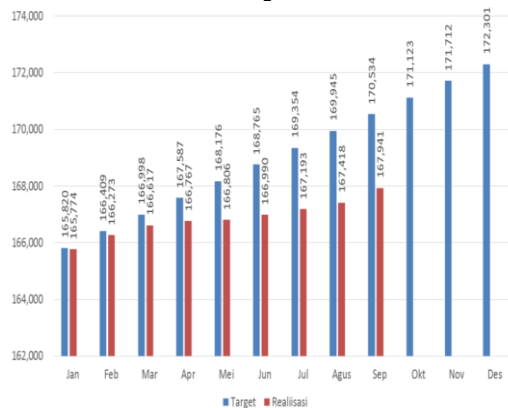
membangun kesadaran partisipatif anggota-anggotanya ini lebih banyak ditopang oleh jalur pendidikan CU yang tertanam secara masif pada anggota-anggotanya. Setidaknya mereka harus paham apa yang disebut sebagai CU, bagaimana sejarahnya, apa saja nilai-nilai serta prinsip-prinsip utamanya, orientasi CU Keling Kumang yang menekankan pada aspek pencapaian tujuan bersama membuka diri bagi siapapun untuk turut berpartisipasi dalam CU Keling Kumang.

Dalam kaitanya dengan unsur *trust* atau sikap saling percaya mempercayai ini terlihat sangat nyata dalam praktek CU Keling Kumang. CU Keling Kumang selalu mengedepankan sisi kepercayaan pada seseorang, sehingga seseorang tersebut diharapkan selalu berusaha untuk meningkatkan kapasitas dirinya agar selalu memiliki karakter untuk dipercaya. Oleh karena itu dalam CU Keling Kumang, seseorang itu tidak hanya bisa dipercaya, tapi dalam sistem CU seseorang itu juga dituntut untuk menunjukkan sikap-sikap yang terpercayai.

Mengkaitkan antara perkembangan CU Keling Kumang dengan pemanfaatan modal sosial akan menemukan korelasi positif. CU Keling Kumang sebagai

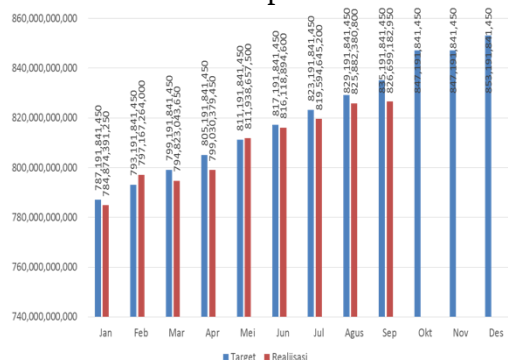
kumpulan orang yang saling percaya, bekerjasama menjalankan kegiatan berdasar pada nilai bersama. Kerjasama tersebut menghasilkan nilai ekonomi berupa tercapainya kesejahteraan ekonomi anggota.

Target dan Realisasi Anggota Per Bulan Januari-September 2017



Dari tabel diatas dapat dilihat target CU Keling Kumang dalam 5 tahun terakhir cukup signifikan. hal ini menjadi salah satu parameter pertumbuhan CU Keling Kumang

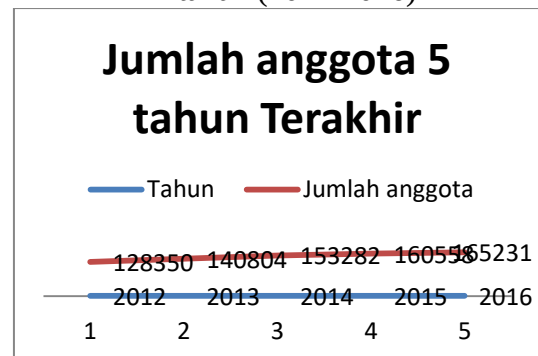
Realisasi Pinjaman Beredar Per Bulan Januari-September 2017



Dari tabel diatas dapat dilihat penyaluran kredit beredar CU Keling Kumang dalam 5 tahun

terakhir cukup baik, hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan pada CU keling kumang dan menunjukkan peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Pertumbuhan anggota dari tahun ke tahun (2012-2016)



Dari table diatas dapat dilihat pertumbuhan anggota CU Keling Kumang dalam 5 tahun terakhir cukup signifikan, menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat pada CU Keling Kumang cukup tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Modal sosial turut ambil bagian dalam perkembangan CU Keling Kumang. Unsur modal sosial berupa kepercayaan (*trust*), jaringan (*network*) dan nilai bersama (*shared value*) menjadi bagian mendasar dalam CU Keling Kumang. Menumbuhkan kepercayaan masyarakat menjadi bagian pertama dalam mengembangkan CU Keling Kumang, setelah kepercayaan itu tumbuh barulah membangun modal uang. Untuk memperluas hubungan kerjasama dengan lembaga lain, pengurus CU Keling Kumang

membangun jaringan formal dan informal. Sebagai CU primer CU Keling Kumang berjejaring dengan lembaga diatasnya yakni Jaringan formal yang dimiliki CU Keling Kumang yakni ACCU (*The Association of Asian Confederation of Credit Union*), Solidaridad, Good Return, Microsave, Inkopdit, IMA (*Indonesia Microfinance Association*) dan Puskhat. Sedangkan jaringan informalnya adalah KKG (Keling Kumang Group) yang menaungi beberapa lembaga sebagai berikut: Yayasan Keling Kumang, Koperasi Produsen 77 (K-77), Koperasi Konsumen 52 (K-52) Maret dan Koperasi Ladja Tampun Jauh dan termasuk juga CU Keling Kumang.

Nilai dan prinsip sebagai acuan untuk menggerakkan CU Keling Kumang dikembangkan oleh pengurus melalui kegiatan operasional, pendidikan dan produk simpan pinjam. Nilai dan prinsip terus dikawal oleh anggota, pengurus dan staf manajemen agar CU Keling Kumang tidak keluar dari nilai dan prinsip. Nilai-nilai dan prinsip-prinsip CU Keling Kumang membuat atmosfir penuh dengan kekeluargaan, tolong menolong dan gotong royong sehingga menumbuhkan kepercayaan (*trust*) sesama anggota yang memungkinkan untuk bekerjasama dalam membangun jaringan (*networks*) dengan saling mempertukarkan kebaikan (*reciprocity*) berdasarkan nilai-

nilai yang dimiliki bersama (*shared values*).

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa dengan peran modal sosial (*social capital*) pada perkembangan CU Keling Kumang cukup baik, selain itu CU Keling Kumang telah mampu membuktikan keberadaannya sebagai lembaga yang memberdayakan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Jurnal, Disertasi

Hidayat, R., & Sulastri, E. (2020). Modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat desa: Studi pada program BUMDes di Jawa Barat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 45–60.

Santoso, A., & Utami, D. (2022). Modal sosial dan kinerja UMKM: Analisis jaringan dan kepercayaan di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 37(3), 215–230

Sumber internet

Claridge, T. (2018). *Functions of social capital – sociological and psychological perspectives*. Social Capital Research. <https://www.socialcapitalresearch.com> Diakses 8 September 2024.

Keling Kumang Member Tal Entrepreneur. Tentang Kami (Sejarah CU, struktur organisasi, struktur manajemen, visi misi, shared value pengurus dan pengawas CU Keling Kumang 2016-

- 2020). <http://cukelingkumang.com/>.
Diakses 8 September 2024
- OECD. (2021). *Measuring social capital: An OECD framework*. OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/9789264299302-en>. diakses 8 September 2024.
- World Council of Credit Unions. (2024). *Operating principles of credit unions*. Retrieved from <https://www.woccu.org>. Diakses 8 September 2024.